

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah tentang kemampuan mahasiswa dalam merubah bentuk SN menjadi SV dan SV menjadi SN peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Perubahan bentuk dari SN menjadi SV lebih dikuasai oleh mahasiswa semester VII dari pada perubahan bentuk SV menjadi SN. Sesuai fungsinya, SV sering digunakan untuk percakapan sehari-hari, sehingga tata bahasa SV lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Kendala dalam merubah bentuk SN menjadi SV terletak pada posisi anak kalimat (letak verba pada akhir kalimat) dan konjugasi verba (verba seharusnya disesuaikan dengan keterangan waktu yang dipergunakan dalam kalimat). Hasil tes menunjukkan, bahwa banyak mahasiswa tidak mengenal perubahan bentuk dari nomina menjadi verba dan perubahan konjungsi menjadi preposisi. Meskipun mahasiswa lebih menguasai perubahan SN menjadi SV, tetapi dari 225 jumlah responden hanya 64 orang dengan prosentase penilaian 28,44% dan skor rata-rata yang didapat hanya 1,42 dari skor maksimal 5. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang sekali.
2. Kemampuan mahasiswa dalam mengubah SV menjadi SN termasuk dalam kategori kurang sekali, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data. Data yang dipeoleh dari 180 responden menunjukkan, bahwa hanya 53 responden yang mampu menjawab pertanyaan tentang perubahan SV menjadi

SN dengan benar. Prosentase penilaian yang didapat sebesar 29,44% atau skor rata-rata hanya 1,18 dari skor maksimal 4. Tingkat kemampuan mahasiswa semester VII dalam mengubah SN dan SV pada kalimat temporal menurut kategori soal secara keseluruhan termasuk kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan tata bahasa SN lebih rumit dibandingkan dengan SV, bahasa SN hanya digunakan untuk bahasa-bahasa formal seperti bahasa politik, teks ilmiah, dan administrasi. Banyak mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam merubah verba menjadi nomina, selain itu mahasiswa tidak dapat menentukan artikel yang seharusnya digunakan. Mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan preposisi “*nach dem*” menjadi “*nachdem*” atau penempatan verba setelah preposisi “*während*”.

5.2 Saran-Saran

Guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengubah SN dan SV pada kalimat temporal peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Untuk memahami aturan SN dan SV, hendaknya mahasiswa terlebih dahulu menguasai dan memahami penggunaan preposisi dan konjungsi, penempatan posisi verba pada induk kalimat (*Hauptsatz*) dan anak kalimat (*Nebensatz*) pada kalimat temporal.
2. Mahasiswa disarankan memperluas pengetahuan kosa kata terutama nomina dan verba dengan banyak berlatih dan membaca teks-teks berbahasa Jerman, juga berlatih berbicara, karena penguasaan nomina dan verba merupakan inti dari perubahan bentuk SN dan SV. Mahasiswa yang menguasai perubahan

nomina dan verba dapat memahami konteks kalimat pada artikel atau teks berbahasa Jerman.

3. Agar mahasiswa mampu membentuk SN dan SV dengan baik dan sesuai dengan konteks kalimat, disarankan kepada mahasiswa agar lebih giat mengerjakan latihan-latihan tentang perubahan bentuk SN dan SV dan mengulanginya lebih sering, karena secara tidak langsung materi SN dan SV sering digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Jerman baik secara lisan maupun tulisan, selain itu latihan ini sangat dianjurkan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan perkuliahannya di Jerman.

